

SKRIPSI

**ANALISIS ISI NARASI TOLERANSI TOKOH AGAMA HABIB JAFAR
DAN USTADZ KHALID BASALAMAH DI PLATFORM YOUTUBE**



**YULIZAR HADINATA
07021382025137**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

**ANALISIS ISI NARASI TOLERANSI TOKOH AGAMA HABIB JAFAR
DAN USTADZ KHALID BASALAMAH DI PLATFORM YOUTUBE**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
S1 Sosiologi (S.Sos)
Pada Program Studi S1 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



YULIZAR HADINATA

07021382025137

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“ANALISIS ISI NARASI TOLERANSI TOKOH AGAMA HABIB JAFAR
DAN USTADZ KHALID BASALAMAH DI PLATFORM YOUTUBE”**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

Oleh:

Yulizar Hadinata

07021382025137

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Ridhah Taqwa
NIP. 196612311993031018





Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, S. Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“ANALISIS ISI NARASI TOLERANSI HABIB JAFAR DAN USTADZ
KHALID BASALAMAH DI PLATFORM YOUTUBE”

Skripsi

YULIZAR HADINATA
07021382025137

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 17 Juli 2024

Pembimbing:

1. Dr. Ridhah Taqwa.
NIP. 196612311993031018

Tanda tangan



Penguji:

1. Dr. Yovok Hendarso, MA.
NIP. 196006251985031005

Tanda Tangan



2. Yosi Arianti, S.Pd., M.Si.
NIP. 198901012019032030



Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi



Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si.
NIP. 198002112003122003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Alamat : Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 Faksimile (0711) 580572 Laman : www.unsri.ac.id

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulizar Hadinata
NIM : 07021382025137
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Analisis Isi Narasi Toleransi Tokoh Agama Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah di Platfrom Youtube” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Yulizar Hadinata
NIM 07021382025137

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Manusia berencana, tapi Allah juga merencanakan dan yang menentukan. Dan Allah sebaik-baik perencana”. (QS. Al-Anfal 30)

Dengan mengharap ridha Allah Subhanahu Wa Ta’ala skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga penulis khususnya kedua orang tua yang memberikan dukungan dan dorongan juga kasih sayang kepada saya (Papa dan Mama)
2. Dosen Pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik penulis, Bapak Dr. Ridhah Taqwa yang sabar dalam membantu proses penyusunan skripsi
3. Teman-teman terbaik penulis (teman kuliah grup Bismillah, kawan organisasi WAKI, teman main Upin-Ipin) dan juga kawan-kawan yang memberikan dorongan kepada penulis
4. Almamater Kebanggaan Universitas Sriwijaya
5. Penulis sendiri yang telah diberikan kemudahan oleh Allah selama proses perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala atas rahmat, karunia dan ridho-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Isi Narasi Toleransi Tokoh Agama Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah di Platform Youtube”. Tidak lupa sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alahi Wassalaam beserta keluarga dan sahabatnya dalam membawa umat manusia ini dari zaman kebodohan menuju zaman penuh keberkahan dan kebaikan, karena rahmat dan karunia dari Allah penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini diselesaikan untuk diajukan sebagai syarat yang wajib dipenuhi oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar Strata Satu di program studi Sosiologi (S.Sos) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis sadar ketika proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, oleh karena itu dibutuhkan masukan, dukungan, arahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang membangun sehingga penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak yang memberikan arahan dan membimbing menyelesaikan proses pengerjaan skripsi ini. Penulis dengan rasa menghargai dan hati yang tulus mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta’ala, atas petunjuk, pertolongan, rahmat dan karunia-Nya sampai penulis menyelesaikan ini tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E, M.Si sebagai rektor Universitas Sriwijaya beserta jajaran.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si sebagai ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan ibu Gita Isyanawulan, S.Sos, MA selaku sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

5. Bapak Dr. Ridhah Taqwa selaku dosen pembimbing dan akademik penulis yang memberikan arahan dan nasehat akademik.
6. Semua dosen sosiologi, jajaran dan staff FISIP UNSRI yang telah membantu proses akademis dan memberikan pengetahuan kepada penulis.
7. Mba Irma Septiliana sebagai pengurus administrasi jurusan mengurus mahasiswa tak terlepas penulis.
8. Terima kasih kepada orang tua saya tercinta Bapak Yunani dan Ibu Shofiah memberikan dukungan berupa kasih sayang, perhatian dan banyak lagi yang insya Allah akan diganti lebih baik dan lebih banyak. Semoga keberkahan dan umur panjang selalu dilimpahkan oleh Allah kepada kedua orang tua saya.
9. Kakak saya Kak Peb yang menjadi pemberi masukan baik itu urusan dunia dan akhirat, terimakasih telah memberikan nasihat serta menjadi panutan kepada penulis dan keluarga, tidak lupa beserta keponakan saya Haidar dan Labiba sebagai penghibur di waktu kesibukan menulis skripsi.
10. Keluarga besar saya baik di Palembang maupun di Lampung.
11. Kawan-kawan terbaik selama hidup penulis baik di lingkungan tempat tinggal, waktu sekolah dan perkuliahan (grup bismillah, grup upin-upin, organisasi dakwah WAKI dan NADWAH, WG Circle) yang mengisi waktu-waktu selama menjalani perkuliahan demi memperluas dan mempertahankan hubungan baik.
12. Kepada sahabat kuliah akhi-akhi pejuang dunia akhirat Azis, Niko, Bebi syukron jazakumullah khair wa barkallahu fiik untuk kalian semua.
13. Peningat urusan perkuliahan kawan kelas sosiologi Bukit Agung, Novi, Marda dan Ela semoga hal-hal baik terus mengiringi kalian.
14. Mba-mba waktu magang di BTPN Syariah Lampung yang telah memberikan waktu untuk membimbing di tempat yang lumayan baru bagi saya dan juga ibu-ibu yang memberikan pengalaman magang, semoga keberkahan selalu dilimpahkan kepada mereka.
15. Kepada saya sendiri, terimakasih sudah berusaha walaupun masih banyak kekurangan, namun dari kekurangan ini harapannya dipelajari untuk

meningkatkan diri menjadi lebih baik, yaitu versi terbaik dari pribadi saya dengan niat mengharap ridho pada Allah.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak yang perlu ditambahi dan jauh dari sempurna, maka dari itu penulis berharap saran dan masukan sehingga dapat meningkatkan kualitas menjadi lebih baik lagi. Dari penulis memohon maaf dan berterima kasih kepada orang yang membaca dan terlibat dalam skripsi ini, harapannya dapat membuka pintu pengetahuan orang-orang dan memaklumi serta memaafkan segala kekurangan yang terlewat ketika menulis skripsi maupun kegiatan perkuliahan lainnya. Dengan harapan mendapat berkah dan ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sekian terima kasih.

Palembang Juli 2024

Yulizar Hadinata

NIM. 07021382025137

ABSTRAK

Penelitian ini membahas permasalahan toleransi beragama yang sering ditemui pada masyarakat di Indonesia, kurangnya pemahaman mengenai toleransi dan cenderung salah mengartikan arti dari toleransi terutama bagi muslim dibutuhkan pengertian yang tepat agar toleransi berjalan. Toleransi beragama Islam bukan secara bebas mengikuti ibadah dan ritual lain dari agama berbeda tanpa adanya hukum yang berlaku, tetapi toleransi haruslah dimengerti sebagai suatu sistem dan petunjuk cara beribadah dan membiarkan kebebasan agama yang berbeda dalam menjalankan keyakinan dan tidak ada paksaan mengikuti agama lainnya. Tujuan penelitian ini untuk melihat pemahaman terkait toleransi yang dikeluarkan tokoh agama Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah melalui konten narasi-narasi di Youtube kepada para penonton yaitu masyarakat maya di media sosial dengan tujuan mengedukasi masyarakat agar diterapkan. Internet dalam hal ini Youtube memberikan kemudahan kepada dua tokoh ini untuk menyebarluaskan ilmu mereka terkait toleransi beragama. Metode pada penelitian menggunakan kualitatif komparatif dengan strategi etnografi virtual melalui pendekatan teori konstruksi sosial dari Berger dan Luckmann. Penelitian ini menghasilkan bahwa dakwah toleransi yang dilakukan Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah memiliki beberapa perbedaan di penggunaan kata, dalil dan ungkapan serta contoh toleransi dalam pengucapan Natal. Habib Jafar menggunakan kata santai, dalil sirah nabi, diksi kekinian dengan target anak muda dan membolehkan ucapan Natal sedangkan Ustadz Khalid dengan kata tegas, dalil Al-Quran dan Hadist lalu diksi cocok untuk umum serta tidak dianjurkannya pengucapan Natal. Persamaannya dilihat dari penggunaan seringnya mereka menggunakan kata nasehat dan ungkapan bersahabat, dalil sejarah nabi serta respn dan interaksi baik itu dari penonton maupun dengan tokoh non-muslim. Ini dapat terjadi karena hasil pengetahuan mereka yang digunakan untuk menafsirkan pemahaman terkait toleransi yang dikeluarkan melalui konten narasi di Youtube kepada para penonton yaitu masyarakat sebagai pemahaman toleransi mereka jika dilihat dari pendekatan teori konstruksi sosial.

Kata Kunci: Toleransi, Youtube, Tokoh Agama, Habib Jafar, Ustadz Khalid Basalamah

Palembang, Juli 2024

Disetujui, oleh
Pembimbing



Dr. Ridhah Taqwa.
NIP. 196612311993031018

Ketua Jurusan Sosiolog
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si
NIP. 198002112003122003

ABSTRACT

This research discusses the problem of religious tolerance that is often found in society in Indonesia, the lack of understanding of tolerance and tends to misinterpret the meaning of tolerance, especially for Muslims, it takes the right understanding for tolerance to work. Islamic religious tolerance is not freely following the worship and other rituals of different religions without any applicable laws, but tolerance must be understood as a system and instructions on how to worship and allow the freedom of different religions to carry out their beliefs and there is no compulsion to follow other religions. The purpose of this study is to see the understanding of tolerance issued by religious figures Habib Jafar and Ustadz Khalid Basalamah through narrative content on Youtube to the audience, namely virtual communities on social media with the aim of educating the public to be applied. The internet, in this case Youtube, makes it easy for these two figures to disseminate their knowledge regarding religious tolerance. The research method uses comparative qualitative with a virtual ethnography strategy through a social construction theory approach from Berger and Luckmann. This study found that the preaching of tolerance carried out by Habib Jafar and Ustadz Khalid Basalamah has several differences in the use of words, arguments and expressions as well as examples of tolerance in the pronunciation of Christmas. Habib Jafar uses casual words, the proposition of the prophet's sirah, contemporary diction with the target of young people and allows Christmas greetings while Ustadz Khalid uses firm words, the proposition of the Koran and Hadith and diction suitable for the public and does not recommend the pronunciation of Christmas. The similarities can be seen from their frequent use of words of advice and friendly expressions, historical prophets and responses and interactions both from the audience and with non-Muslim figures. This can happen because the results of their knowledge are used to interpret the understanding related to tolerance issued through narrative content on Youtube to the audience, namely the community as their understanding of tolerance when viewed from the social construction theory approach.

Keywords: *Tolerance, Youtube, Religious Figures, Habib Jafar, Ustadz Khalid Basalamah*

Indralaya, July 2024

*Approved By,
Advisor*



Dr. Ridhan Taqwa.
NIP. 196612311993031018

*Head Of Departement Of Sociology
Faculty Of Social And Political Science
Univercity Sriwijaya*



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISIONALITAS.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan.....	10
1.3.1 Tujuan Umum.....	10
1.3.2 Tujuan Khusus.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	12
2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
2.2 Kerangka Pemikiran.....	18
2.2.1 Toleransi Beragama.....	18
2.2.2 Batasan Toleransi Dalam Islam.....	19
2.2.3 Platform Youtube.....	21
2.2.4 Tokoh Agama Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah.....	23
2.2.5 Analisis Isi.....	25
2.2.6 Teori Konstruksi Sosial.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Strategi Penelitian.....	30
3.4 Fokus Penelitian.....	30

3.5 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5.1 Data Primer.....	31
3.5.2 Data Sekunder.....	31
3.6 Penentuan Objek Penelitian.....	31
3.7 Peranan Peneliti.....	32
3.8 Unit Analisis Data.....	32
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	33
3.11 Teknik Analisis Data.....	35
3.12 Jadwal Penelitian.....	35
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	36
4.1 Sejarah dan Perkembangan Youtube.....	36
4.2 Biografi Tokoh Agama Habib Jafar.....	37
4.3 Biografi Tokoh Agama Ustadz Khalid Basalamah.....	38
4.4 Keadaan Toleransi di Indonesia.....	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
5.1 Perbedaan Narasi Toleransi Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah di Platform Youtube.....	47
5.1.1 Narasi Toleransi Habib Jafar.....	50
5.1.2 Narasi Toleransi Ustadz Khalid Basalamah.....	63
5.2 Persamaan Narasi Toleransi Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah di Platform Youtube.....	80
5.2.1 Penggunaan Pemilihan Kata dan Ungkapan.....	83
5.2.2 Dalil dari Sunnah Nabi.....	86
5.2.3 Interaksi dan Respon Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah Pada Non Muslim.....	89
5.2.3 Persamaan Respon Pengguna Youtube.....	91
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
6.1 Kesimpulan.....	102
6.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pengguna Youtube Terbesar di Dunia.....	4
Gambar 1.2 Toleransi Menurut Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah di Platform Youtube.....	6
Gambar 4.1 Grafik Peristiwa Intoleran.....	41
Gambar 5.1 Habib Jafar dan Daniel Mananta dalam konten Youtube Daniel Tetangga Kamu dan Komentar Penonton	52
Gambar 5.2 Habib Jafar dan Praz Teguh dalam konten Podcast Youtube HAS Creative.....	54
Gambar 5.3 Habib Jafar, Gita dan Paul dalam konten Youtube Gita Savitri Devi dan Komentar Penonton.....	59
Gambar 5.4 Ustadz Khalid Basalamah dalam Ceramahnya yang diunggah di Youtube SAP Channel.....	65
Gambar 5.5 Ustadz Khalid Basalamah dalam Ceramahnya yang diunggah di channel dodu anondo.....	67
Gambar 5.6 Ustadz Khalid Basalamah dalam ceramahnya di channel Youtube Dakwah Populer.....	72
Gambar 5.7 Interaksi Habib Jafar Dengan non-muslim Onad di Youtube Deddy Corbuzier.....	89
Gambar 5.8 Interaksi Ustadz Khalid Basalamah Dengan Youtuber non-muslim Denny Sumargo di Youtube.....	90
Gambar 5.9 Ceramah Konten Toleransi Habib Jafar di Youtube.....	92
Gambar 5.10 Ceramah Konten Toleransi Ustadz Khalid Basalamah di Youtube..	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Subscribers Kanal Youtube Tokoh Agama di Indonesia.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 5.1 Pemilihan Dalil Habib Jafar Terhadap Toleransi Beragama di Konten Channel Youtube Deddy Corbuzier dan Gita Savitri Devi.....	56
Tabel 5.2 Pemilihan Dalil Ustadz Khalid Basalamah Terhadap Toleransi Beragama di Konten Channel Youtube Denny Sumargo, SAP Channel dan Dakwah Populer.....	69
Tabel 5.3 Perbedaan Narasi Toleransi Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah.....	77
Tabel 5.4 Persamaan Narasi Toleransi Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah.....	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Penelitian Terdahulu tentang Toleransi Beragama.....	18
Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia terkenal karena kemajemukan beragam suku, agama, ras, dan budaya yang timbul dari keragaman orang yang berasal dari berbagai daerah dan memilih untuk menetap di suatu tempat (Aspila & Baharuddin, 2022). Terdiri dari berbagai agama seperti Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Buddha dan aliran-aliran kepercayaan lain. Diantara itu salah satunya merupakan agama Islam yang merupakan jumlah terbanyak jika dibandingkan dengan populasi muslim di dunia (Nurhadi, 2021). Berdasarkan data dari *World Population Review* tahun 2023 bangsa Indonesia memiliki penganut agama Islam terbanyak berjumlah sekitar 231 juta muslim atau sekitar 86,7% populasi di Indonesia dan hampir 13% dari populasi muslim di dunia. Dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan agama lain yang dianut oleh masyarakat Indonesia, setiap muslim diharapkan dapat menerapkan rasa toleransi yang bisa diterima oleh masyarakat non-muslim lainnya. Merujuk pada Pancasila yang pertama dan UUD 1945 Pasal 29 menyebutkan setiap penduduk dijamin oleh pemerintah untuk menganut agamanya masing-masing, membuat setiap orang harus menghormati dengan bertoleransi terhadap masyarakat diluar agama mereka. Namun tentunya toleransi ini sering disalahartikan sehingga tidak sesuai dengan tuntunan agama yang dianut terutama agama Islam terhadap agama lainnya.

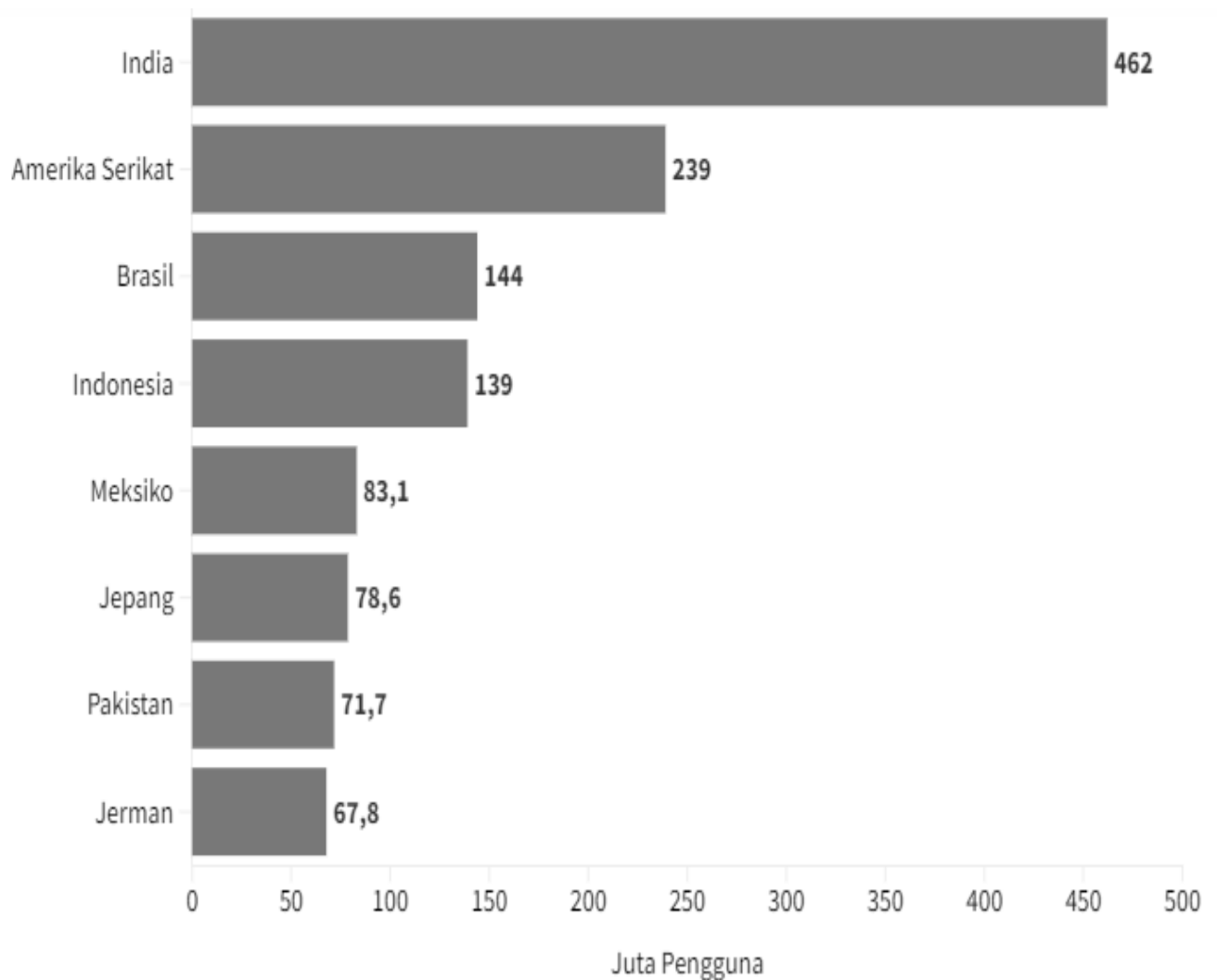
Indonesia sendiri pernah mengalami konflik agama sehingga menyebabkan kekacauan, merugikan masyarakat, menimbulkan banyak korban, dan mengakibatkan kerugian baik secara materiil maupun moril terkait isu intoleransi. Sebagai contoh, insiden di Situbondo pada tahun 1996, Tasikmalaya pada 1997, Sanggauledo pada 1997, Solo pada 1998, Kupang pada 1999, Sambas pada 1999, Ambon pada 1999, Pontianak pada 2000, dan Mataram pada 2000 (Mawardi, 2010). Dari laporan penelitian *The Wahid Institute*, ditemukan juga

permasalahan toleransi sebanyak 267 isu di tahun 2011, 278 isu tahun 2012, 245 isu tahun 2013, 78 isu tahun 2014 juga 190 isu tahun 2015, serta 249 tindakan (*The Wahid Institute*, 2014). Serta kasus lainnya yang masih ditemui yaitu pada sepanjang tahun 2020, beberapa kejadian tercatat termasuk gangguan di Kota Serang pada komunitas Huria Kristen Batak Protestan saat melaksanakan ibadah tepatnya tanggal 13 September, penolakan ibadah jemaat Gereja Pantekosta Bogor oleh sekelompok warga Graha Prima Jonggol pada 20 September, pembatasan beribadah bagi umat Kristen di Desa Ngastemi yang diberlakukan oleh sekelompok orang pada 21 September, dan pelarangan beribadah terhadap jemaat Rumah Doa Gereja GSJA Kanaan di Kabupaten Nganjuk pada 2 Oktober. Kasus-kasus ini juga tidak hanya bermuara pada penolakan namun juga berlebihan dalam melakukan toleransi, disebutkan di laman berita hitekno.com pada tahun 2021 kelompok muslim yang terlibat dalam upacara hari raya natal yang mana tim hadroh mengisi acara natal yang menuai berbagai reaksi masyarakat.

Masih kurangnya pemahaman mengenai toleransi dan cenderung salah mengartikan arti dari toleransi terutama bagi muslim dibutuhkan pengertian yang tepat agar toleransi berjalan. Toleransi beragama Islam bukan hanya mengenai kebebasan mengikuti ibadah dan ritual lain dari agama berbeda tanpa adanya hukum yang berlaku, tetapi toleransi haruslah dimengerti sebagai suatu sistem dan petunjuk cara beribadah dan membiarkan kebebasan dalam menjalankan keyakinan bagi agama lainnya dan tidak paksaan untuk menjalankannya khususnya di negara Indonesia (Mahmud, 2021). Umumnya toleransi itu mengacu pada sikap suka rela, berlapang dada dan sikap terbuka serta kelembutan, sedangkan menurut Unesco toleransi yaitu sikap saling menerima, menghargai dan saling menghormati di tengah kemajemukan budaya, berekspresi dari sifat setiap individu (Casram, 2016). Lebih lanjut toleransi beragama dapat diartikan sebagai menahan diri dan sabar supaya tidak mengganggu dan menodai keyakinan, ibadah dan acara agama lainnya.

Sikap dan perilaku terhadap toleransi di masyarakat tentunya dapat dipengaruhi dengan berbagai cara diantaranya yaitu edukasi di berbagai media

salah satunya media sosial untuk membentuk persepsi masyarakat dalam beragama dan bertoleransi. Media sosial ini bakal menjadi sebuah ruang terbuka publik yang menampilkan kenyataan pada permasalahan agama, terorisme, SARA dan radikalisme (Heryanto, 2018; Widyawati, 2014). Sosial media merupakan platform yang praktis dan dapat diakses oleh siapa saja dengan berbagai tujuan. Sebagai arena produksi konten, media sosial menjadi tempat di mana individu menggunakan platform tersebut untuk mewujudkan diri dan menarik perhatian audiens juga pengguna dengan jangkauan jumlah banyak (Hartley, 2004: 187). Pada hubungannya dengan keagamaan, sosial media digunakan untuk saluran menyampaikan pesan keagamaan melalui beragam narasi yang dihasilkan. Penyebaran ilmu agama di media sosial dapat dilakukan melalui beragam cara contohnya yaitu kajian *online* pada channel Youtube, memposting video panjang dan video ringkas, poster dakwah, animasi edukasi agama dan dakwah di situs bernuansa Islami ataupun pertemuan dakwah langsung baik itu dari virtual melalui platform tertentu (Fakhruroji et al, 2020). Media memperluas kesempatan lebih banyak bagi setiap orang membuat berbagai narasi dalam hal ini keagamaan.



Gambar 1.1 Grafik Pengguna Youtube Terbesar di Dunia

Sumber: DataIndonesia.id, 2023

Media sosial sekarang sudah banyak diisi oleh para pendakwah, sehingga masyarakat dapat dengan bebas memilih konten yang ingin mereka konsumsi sebagai sarana edukasi terutama untuk mengisi waktu mereka dengan kegiatan menambah ilmu dengan mudah dan gratis, salah satu platform yang sering serta sudah banyak digunakan adalah Youtube. Berdasarkan data dari *We Are Social Indonesia* mencapai 139 juta pengguna Youtube sepanjang tahun 2022 sampai 2023 awal. Hal ini membuat Indonesia berada di posisi keempat di dunia, menandakan Youtube sebagai *platform* populer masyarakat, termasuk sebagai sarana dakwah. Edukasi di Youtube telah menjadi tempat beragam narasi dan

pesan terutama dakwah setiap harinya dari akun resmi Islami (Akmaliah, 2020) maupun dari individu seperti pendakwah, kyai, dai, gus, ustadz (Mukarom et al., 2020). Bersamaan penyebaran narasi agama yang meluas dengan cepat berdampak adanya berbagai pemikiran dari narasi yang dikeluarkan antara para tokoh agama. Sejalan dengan perkembangan dunia telekomunikasi dan informasi, media sosial menjadi ruang tempat untuk berbagi opini, kreasi, narasi serta menunjukkan diri dan perspektif mereka (Yalni, 2021: 142).

Beragam narasi toleransi di media digital yaitu platform Youtube merupakan subjek menarik dalam konteks media sosial. Persaingan dalam ranah keagamaan tidak hanya terbatas pada dunia fisik, melainkan seiring dengan kemajuan teknologi, persaingan dalam hal keragaman agama juga telah mengalihkan fokusnya ke dalam media sosial atau dunia digital (Randani et al., 2022: 1015). Dalam situasi sekarang, media sosial Youtube dilihat untuk dimanfaatkan sebagai bagian strategi perluasan penyampaian dakwah Islami serta menambah varian penelitian dan praktik dengan animasi dan bentuk lainnya (Oemar, 2014). Sehingga bacaan dan literatur dapat diakses kapanpun dimanapun bagi masyarakat khususnya edukasi dengan konten dakwah Islami dari platform digital seperti Youtube (Mutrofin, 2018). Representasi bahasa keagamaan secara luas terkenal karena sifatnya yang populer, mudah dipahami, bervariasi, kreatif, dan inovatif. Hal ini dianggap sebagai salah satu ekspresi imagologi keagamaan yang menghubungkan berbagai elemen yaitu, visual, teks, metafora, narasi serta simbol lainnya (Fakhruroji et al., 2020). Agar yang dihasilkan menarik dan efektif bagi perhatian penonton guna bagian dari usaha berdakwah, akses melalui media Youtube ini membantu penyebaran lebih cepat karena bisa dijangkau semua orang.



Gambar 1.2 Toleransi Menurut Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah di Platform Youtube

Sumber: Youtube, 2023

Praktik ini bisa dilihat melalui penyampaian pesan dan narasi keagamaan di Youtube yakni pada tokoh agama yang sedang populer saat ini terutama dikalangan generasi millennial yaitu Habib Ja'far dengan nama lengkap Habib Husein Jafar Al-Hadar dan Ustadz Khalid Zeed Abdullah Basalamah yang biasa disebut Ustadz Khalid. Kedua tokoh ini pun memiliki channel Youtube mereka sendiri yaitu Jeda Nulis milik Habib Jafar dan Khalid Basalamah Official milik Ustadz Khalid, sama-sama bergerak untuk berdakwah melalui sosial media ditambah mereka ini memiliki banyak pengikut khususnya di media sosial dari berbagai masyarakat dengan latar belakang berbeda-beda. Konten yang biasa mereka isi tentunya berkaitan dengan isu dan ilmu agama, dengan penyampaian ciri khas tersendiri. Tentunya sama-sama agar selalu mengikuti ajaran Rasulullah dengan menyebarkan ilmu dari berdakwah, sembari mengajak masyarakat muslim agar tertuntun sesuai dengan ajaran Islam yang lurus. Praktek berdakwah media sosial di Youtube ini disampaikan melalui ajaran-ajaran agama baik itu pesan kontekstual dan tekstual.

Tabel 1.1 Jumlah Subscribers Kanal Youtube Tokoh Agama di Indonesia

No	Nama Kanal Youtube	Jumlah Pengikut
1	Adi Hidayat Official	4,68 jt
2	Ustadz Abdul Somad Official	4,27 jt
3	Das'ad Latif	3,11 jt
4	Khalid Basalamah Official	2,78 jt
5	Hanan Attaki	2,68 jt
6	Felix Siauw	1,58 jt
7	Jeda Nulis (Habib Jafar)	1,42 jt

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil observasi di Youtube, Habib Jafar dan juga Ustadz Khalid Basalamah termasuk diantara tokoh agama yang mempunyai banyak pengikut di kanal Youtube mereka yang telah diikuti oleh jutaan *netizen*, menjadi rujukan banyak orang terutama ketika membahas mengenai bagaimana seharusnya seorang muslim bertoleransi. Ustadz Khalid Basalamah dengan gaya penyampaian yang serius tapi lembut, tidak lepas dari dalil tekstual ditambah contoh-contoh berdasarkan kisah atau pun sejarah Islam serta kata-kata yang sederhana membuat daya tarik lebih dalam dan bisa dimengerti oleh orang awam. Di sisi lain Habib Jafar lebih ke gaya pemuda masa kini, pemikiran sangat terbuka yang sering diwujudkan dengan melakukan kolaborasi-kolaborasi di berbagai *channel* Youtube lain diluar dari konteks berdakwah, menjadikannya mudah diterima oleh generasi muda bahkan non-muslim sekalipun. Banyak diundang untuk mengisi konten-konten di berbagai kanal Youtube besar seperti Deddy Corbuzier, Baim Wong, HAS Creative dan kolaborasi lainnya sehingga berimplikasi pada dakwahnya di Youtube lebih menarik banyak penonton terutama anak muda.

Ciri khas penyampaian ini tentunya memicu perbedaan dan dapat dilihat juga persamaannya dalam konteks toleransi keberagaman khususnya di media sosial Youtube. Terlebih pada narasi-narasi yang diserukan tokoh agama Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah terhadap toleransi antar agama di platform

media sosial Youtube. Persaingan kepentingan diantara kelompok keagamaan ada empat, yaitu untuk pendidikan, persaingan dalam politik, ekonomi dan tentunya penyebaran agama (Saefullah, 2010). Berkaitan dengan penyebaran agama, hal ini sudah biasa dikalangan masyarakat beragama Indonesia, dibutuhkan toleransi yang mengarahkan kepada penerapan toleransi beragama dengan benar, dari perspektif sosiologi, toleransi berarti bentuk akomodasi yang tidak harus dengan persetujuan formal. Terkadang juga toleransi timbul tanpa direncanakan dan disadari, berdasarkan sifat masing-masing atau kelompok manusia agar terhindar dari suatu perpecahan (Walzer, 1997). Keberadaan para tokoh agama seperti Habib Jafar dan Ustadz Khalid di media sosial khususnya Youtube dapat memberikan pengajaran dan pengertian terkait toleransi yang selama ini menjadi salah satu pembahasan mereka, namun tentunya setiap orang tidak selalu menonton sekaligus dua tokoh ini di Youtube, ada yang memihak salah satu atau hanya mendengarkan satu tokoh saja.

Pembahasan berkaitan dengan toleransi terutama yang terhubung dengan moderasi beragama cukup banyak ditemukan, ditambah moderasi beragama sendiri sudah masuk ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (Kemenag, 2020) dan toleransi sendiri juga termasuk dalam penerapan moderasi beragama. Penelitian ini mengamati penggunaan platform media sosial Youtube untuk menyalurkan pesan-pesan narasi toleransi. Diantara penelitian yang berkaitan mengenai toleransi sebagai konten di Youtube cukup banyak dilakukan, salah satunya dari tulisan Zihni Ainul Haq, berkaitan dengan pengungkapan makna toleransi pada akun Youtube Habib Jafar terhadap video berjudul “Indonesia Rumah Bersama: Bhinneka Tunggal Ika”, menghasilkan bahwa toleransi diperlukan untuk tatanan sosial dan penguatan kehidupan bangsa Indonesia (Ainul Haq, 2022).

Artikel lainnya mengenai pesan toleransi di media sosial yaitu dari Fitri Yalni dan Faisal yang isinya berupa menggali pesan toleransi di *vlog Youtuber* Gita Savitri Devi. Yaitu menghormati, mengakui dan saling mengerti hak orang lain. Konten dari youtubena tersebut diantaranya untuk mentransformasikan

nilai-nilai toleransi beragama kepada kalangan muda, khususnya millennial penggiat media sosial (Yalni & Faisal 2021). Terdapat juga beberapa kajian penyampaian ajakan moderasi beragama melalui media sosial Instagram @kemenag_ri (Arenggoasih & Wijayanti, 2020) dan TikTok pada akun @kang.jays dan @sendiokta (Pratiwi et al., 2021).

Penelitian berupa toleransi keagamaan ditulis Alifa Nur Fitri juga menyinggung isi konten di media sosial Youtube khususnya tayangan anak-anak Nussa dan Rara. Membedah episode toleransi pada tayangan @nussaofficial yang menunjukkan empat pilar moderasi beragama menurut Kementerian Agama dengan menonjolkan anti kekerasan, kerukunan dan toleransi melalui kearifan lokal (Fitri, 2022). Dan juga karya Elis Mila Rosa dan tim mengenai keberagaman pendapat di media sosial Youtube antara channel Al-Bahjah dan Khalid Basalamah Official terkait suatu hukum perwayangan dalam Islam (Rosa et al., 2022) dan riset dari Badrus Zaman terhadap konten dakwah Habib Jafar dan bagaimana pengimplementasian strategi untuk menarik massa di media sosial (Zaman, 2022) dimana platform Youtube merupakan elemen tempat penelitiannya.

Bisa diketahui ada beberapa penelitian seputar toleransi keberagaman sebagai isu pembahasan. Beberapa diantaranya menjadikan Youtube sebagai objek riset seperti yang disebutkan diatas dengan perbedaan pendekatan dan akun yang dijadikan objek penelitian. Penelitian sekarang dibuat menggunakan pendekatan sosiologi dengan dua tokoh sebagai objek utama di platform Youtube membuatnya berbeda dari penelitian terdahulu. Oleh karena itu untuk menambah bahan pembelajaran dan melengkapi lebih dalam wawasan terkait toleransi yang sesuai dengan kebijakan pemerintah dan sejalan dengan hukum agama terutama di media sosial Youtube melibatkan dua tokoh agama di Indonesia yaitu Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah, ditambah penggunaan teori sosiologi konstruksi sosial untuk mengetahui perbedaan dan persamaan narasi-narasi toleransi dari dua tokoh agama tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam untuk menganalisis

isi narasi toleransi tokoh agama Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah di platform Youtube.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat dirumuskan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan narasi toleransi Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah di Platform Youtube?
2. Bagaimana persamaan narasi toleransi Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah di Platform Youtube?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memahami perbedaan dan persamaan yang dikemukakan oleh dua tokoh agama dalam hal ini yaitu Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah di platform Youtube sebagai penafsiran arti toleransi sesungguhnya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perbedaan narasi toleransi Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah di Platform Youtube.
2. Mengetahui persamaan narasi toleransi Habib Jafar dan Ustadz Khalid Basalamah di Platform Youtube.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi, wacana teoritis dan memberikan pengetahuan konseptual terhadap penelitian serupa untuk berkontribusi memperluas wawasan terutama disiplin sosiologi agama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk peneliti diharapkan penelitian ini berguna dalam membantu analisis sosial terkait pemaknaan toleransi sebagai pemersatu keberagaman serta dapat menjadi materi tambahan secara mendalam terhadap narasi toleransi dunia digital.

2. Untuk para peneliti ilmiah diharapkan bisa menambah wawasan dan literatur pembahasan terhadap makna toleransi beragama di media sosial.
3. Untuk masyarakat dan aktivis sosial diharapkan penelitian ini mengarahkan kepada pemikiran terbuka dan rasa toleransi dapat terwujud secara nyata serta menumbuhkan sikap saling menghargai tanpa memandang agama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Cresswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dudy, I., Effendi, M., Ag, D., Lukman, M., Ag, R., Rustandi, M., Sos, P., Sarbini, A., & Ag, M. (n.d.). *For Millennial Generation Dakwah Digital Berbasis Moderasi Beragama*.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Miles, M. B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Raho, B. (2021). *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Ledalero.
- Safei, A. A. (2020). *Sosiologi Toleransi Kontestasi, Akomodasi, Harmoni* (Vol. 1, No. 1). Deepublish.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taqwa, Ridhah, *Pengantar Sosiologi* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2020).
- Zainuddin, M. (2013). *Pluralisme Agama Dalam Analisis Konstruksi Sosial*. UIN Maliki Press, 2013.

Artikel Jurnal

- Abdullah, A. (2018). Wajah Toleransi Dan Perdamaian Dalam Kontestasi Historisitas. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 2(2), 107-126
- Abdul Goffar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, A., & Fahrur Nisa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, N. (n.d.). *AUDIO VISUAL DAKWAH MEDIA BARU KHALID BASALAMAH PERSPEKTIF HONEYCOMB SOCIAL MEDIA* (Vol. 5, Issue 1).
- Albana, H., Riset, B., & Nasional, I. (n.d.). *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Kontestasi Narasi Moderasi Beragama di Instagram*. 17(1), 2022–2036. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/ada-91-juta-pengguna>
- Alfajri, A., & Pito, A. H. (2021). Regresi Moderasi dan Narasi Keagamaan di Sosial Media. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(2), 136–153. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i2.237>

- Ana Septia Machidhar, M. S. W. dan S. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Youtube Sebagai Media Penyebaran Informasi Pada Channel Youtube Diskominfo Boyolali. *Jurnal Unsri*, 1–7. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/6840>
- Andani, M., & Romario, R. (2023). Kontestasi Narasi Perempuan Dalam Website Islam: Analisis Perbandingan Mubadallah. id dan Muslimah. News. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 8(1), 79-98.
- Buton, L. H., Susiati, S., & Taufik, T. (2021). Konstruksi Sosial Masyarakat Namlea atas Pola Hidup Bertoleransi Antara Umat Beragama. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(4), 618–629. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i4.1554>
- Diah, M. (n.d.). Di Ruang Digital: Studi Analisis Diseminasi Konten di Platform TikTok Contestation Of Religous Moderation Narratives In Cyberspace: A Study of Analysis of Content Disseminations on TikTok. *Journal of Religious Moderation*, 2(1), 26–45.
- Fahmi, M., Nawawi, M., Prasetya, S. A., Adienk, F. M. S., Nisa', Z., & Suratin, S. I. (2023). Konstruksi Nilai-Nilai Toleransi Berbasis Al-Quran Sebagai Upaya Menangkal Narasi Radikalisme Agama Di Indonesia Kontemporer. *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(1), 59–87. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v22i1.6239>
- Ja'far, A. (2019). Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 8(1), 17-35.
- Kustiawan, W., Balqis, F. D., Wulandari, L., Siregar, R. H., Simbolon, M. B., Pandiangan, H. E., & Prawira, Y. B. (2022). Media Sosial sebagai Media Penyiaran. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 296–302. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/4931>
- Labas, Y. N., & Yasmine, D. I. (2017). Komodifikasi di era masyarakat jejaring: Studi kasus YouTube Indonesia. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2).
- Mahendra, R., Putra Perssela, R., & Rahmadiani, W. (n.d.). *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektivitas Komunikasi*. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA650>
- Mangkarto, R. K. (n.d.). ANALISIS GERAKAN DAKWAH KHALID BASALAMAH DI YOUTUBE. In *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Mustafa* (Vol. 1, Issue 1). <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/09/16120017/penonton-bulan-youtube-tembus-angka-2-miliar>
- Maulana Yusuf No, J., Tangerang, K., Tangerang, K., & Suhendra Hadiwijaya, A. (n.d.). DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan

Pembangunan Daerah SINTESA TEORI KONSTRUKSI SOSIAL REALITAS DAN KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA MASSA. In *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah* / (Vol. 11, Issue 1).

Mubarok, S., Kurniawan, H., Wulandari, D. P., & Suharyat, Y. (2022). Sosial Media Sebagai Media Pendidikan Islam. *Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 4(2), 11–17.

Mursyid, S. (n.d.). *Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam*.

Nasution, M. M. (2021). Tinjauan Batasan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam. *Muhammad Mahmud Nasution Forum Paedagogik*, 12(1).

Norma Azmi Farida, & Zainal Abidin. (2021). Suara Moderasi Islam Dari Tafsir Digital. *Al Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 7(2), 185–210. <https://doi.org/10.47454/itqan.v7i2.755>

Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, W. (n.d.). *Problematika Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Di Era Modern: Solusi Perspektif Al-Qur'an*.

Pasundan, T., Diklat, J. B., Bandung, K., Studi, (, Perdamaian, T., Ketegangan, D., Di, I.-K., Bekasi, K., Zamakhsari, A., Mas Mansyur, J. K. H., & 91 Bekasi, N. (n.d.). *KONTESTASI UMAT BERAGAMA*.

Rosa, E. M., Samsul Mutaqin, R., Puspita, M., & Ali, Z. Z. (2022). Kontestasi Keberagamaan di Media Sosial: Kontra Interpretasi Radikalisme di Platform Youtube. *Jurnal Penelitian Agama –*, 23(2), 175–196.

Saliro, S. S. S. (2019). Perspektif Sosiologis Terhadap Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Singkawang. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(2), 283. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i2.3214>

Suharto, S., & Mutmainna, N. (2019). <title/>. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 14(2), 191. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol14.Iss2.120>

Suriati. (2021). Dakwah dan Hedonisme. *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 1–27. <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

Syarif, Z., Mughni, S. A., & Hannan, A. (2020). Post-truth and Islamophobia in the contestation of contemporary Indonesian politics. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(2), 199–225. <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V10I2.199-225>

Tindak Tutar Perlokusi dalam Akun Youtube Khalid Basalamah Official sebagai Platform Hijrah, A., Kusuma Yuda, R., & Hidayat, R. (2024). *ANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM AKUN YOUTUBE KHALID BASALAMAH OFFICIAL SEBAGAI PLATFORM HIJRAH INSPIRATIF DI INDONESIA* (Vol. 13, Issue 1). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>

- Toleransi Beragama pada Akun Youtube -Zihni Ainul Haq, N., Toleransi Beragama Pada Akun Youtube, N., Nulis, J., Ainul Haq KUA Kec Kulisusu Barat, Z., KabButon Utara, K., Tenggara Jl Poros Ereke -Bau-bau Kec Kulisusu Barat, S., & Utara, B. (n.d.). *Narrative of Religious Tolerance on the Youtube Account "Jeda Nulis."*
- Umami, K., & Wibowo, A. Kontestasi Merebut Kebenaran Agama (Studi Analisa di Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri). *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 5(1), 48-63.
- Utami Oktafiani, T., Laeli Diaz Olivia, P., & Baruzzaman, M. (2022). *Moderasi Beragama di Media Sosial: Narasi Inklusivisme dalam Dakwah*. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/index>
- Wibisono, I. (2022, November). Kampanye Moderasi Beragama di Instagram: Studi Narasi Lukman Hakim Saifuddin dan Yaqut Cholil Qoumas. In *International Conference on Cultures & Languages (ICCL)* (Vol. 1, No. 1, pp. 120-131).
- Zaman, A. R. B. (2022). Komodifikasi Konten Dakwah Habib Husein Jafar Al-Hadar Di Youtube: Ekspresi Kesalehan Dan Wacana Baru Dalam Kontestasi Keagamaan Di Era Kontemporer. *Proceedings ICIS 2021*, 1(1).
- Zuhriah, A. M. (2020). Tokoh Agama Dalam Pendidikan Toleransi Beragama Di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1).

Sumber Lain

- Iswinarno, C. (2019, 03 Desember). *Viral Kolaborasi Hadroh dan Paduan Suara Gereja, Ini Latar Belakangnya*. Jatim. Suara.Com. <https://jatim.suara.com/read/2019/12/03/173531/viral-kolaborasi-hadroh-dan-paduan-suara-gereja-ini-latar-belakangnya?page=all>
- Ramadhan, D. (2022, 25 Desember). *Musik Hadroh Iringi Misa Natal di Gereja Katolik Betawi*. Antaranews.com. <https://www.antaranews.com/foto/3322617/musik-hadroh-iringi-misa-natal-di-gereja-katolik-betawi/1>
- TimdetikJabar. (2023, 17 Mei). *YouTube Masih Jadi Medsos Paling Banyak Dibuka di Indonesia*. Jabar. Detik.com. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6724677/youtube-masih-jadi-medsos-paling-banyak-dibuka-di-indonesia>
- anondo, dodii. 2017. *Toleransi Dalam Islam – Ustadz Khalid Basalamah*. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=coq46ns48n0&t=13s>, pada tanggal 2 Juni 2024, pukul 16.44 WIB.
- Corbuzier, Deddy. 2024. *LOE LIAT NIH LOGIN!! INI INDONESIA BUNG!!6 PEMUKA AGAMA JADI SATU DI LEBARAN!!- JAFAR*. Diakses dari

<https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks>, pada tanggal 15 Mei, pukul 21.35 WIB.

Channel, SAP. 2020. *Bolehkah mengucapkan selamat natal? | Ustadz Khalid Basalamah.* Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=uuDjJh4heYI&t=48s>, pada tanggal 2 Juni 2024, pukul 13.37 WIB.

Creative, HAS. 2023. *PWK-MISI HABIB JAFAR INGIN FOTO TOLERANSI BERAGAMA TIDAK LAGI VIRAL.* Diakses dari https://www.youtube.com/watch?v=SQBW_0hRNNg, pada tanggal 15 Mei 2024, pukul 22.00 WIB.

Devi, Gita Savitri. 2019. *Toleransi dalam Islam feat Habib Husein Ja'far | Beropini eps.* 43. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=UIW5iYwFeuY&t=485s>, pada tanggal 15 Mei 2024, pukul 21.15 WIB.

Network, Daniel Mananta. 2022. *Ini Makna "TOLERANSI" Menurut Habib Husein Jafar – Daniel Tetangga Kamu.* Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=QOZSbN-ZRrE>, pada tanggal 2 Juni 2024, pukul 20.11 WIB.

Populer, Dakwah. 2023. *UST KHALID BASALAMAH BUKA SUARA SOAL TOLERANSI BERAGAMA | PANJI GUMILANG DENGARKAN INI.* Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=5De3wGaviwY>, pada tanggal 2 Juni 2024, pukul 22.26 WIB.

Sumargo, Denny CURHAT BANG. 2023. *TUHAN , AGAMA & KEYAKINAN !! TUHAN CUMAN SATU, KENAPA AGAMA BISA BERBEDA !?* Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=tEVfWHAaUMA>, pada tanggal 2 Juni 2024, pukul 21.55 WIB.